

Cerda

Dody Widiyanto

Sebelum perjalanan ke Yogya, malam itu Ron bermimpi aneh. Ratusan benda putih serupa telur semut rangrang telah mengelilingi tubuhnya yang terbaring di kasur. Tak tahu bagaimana benda aneh itu bisa berada di sekitar tubuhnya.

IA lalu terduduk karena merasa gatal sikunya. Terbangun karena suara-suara berisik entah dari mana. Seolah ada yang meminta tanggung jawab. Mencaci Ron. Namun saat berusaha membersihkan tangan dari benda lengket yang menempel di lengannya, ia perhatikan saksama. Ia menggelengkan kepala. Bagaimana mungkin mereka bisa bicara? Ini bukan telur semut, ini....
Ron terbangun.

INI pertama kali Ron mengunjungi rumah nenek di Yogya saat libur sekolah. Diam-diam ayah Ron seolah punya misi khusus membawa Ron ke rumah nenek. Bersama adiknya berangkat pagi-pagi dan tiba di stasiun sore hari.

Dari stasiun, butuh waktu tempuh sekitar satu jam lebih perjalanan. Membelah sawah-sawah. Ron yang terbiasa melihat pegunungan di rumah sendiri, kali ini punya pengalaman berbeda. Melihat para ibu-ibu memakai caping, membungkuk, menanam padi.

Sampai di rumah nenek, ia disambut pelukan hangat nenek. Namun, nenek agak heran. Roh terlihat kurus dari biasanya. Bapak berbisik ke nenek, "Makannya susah."

PAGI hari, ayah Ron mengajak ke sawah. Ayah Ron sudah membawa ember. Bilang mau mencari keong. Ron harus ikut. Awalnya Ron tak mau. Malah asyik ber-

Telur Semut Rangrang



ILUSTRASI JOS

main dengan ponselnya. Ber-alasan panas di sawah.

"Kapan lagi Ron bisa punya pengalaman menarik di sini. Ron nanti bisa cerita ke teman-teman bukan? Pakai topi biar enggak panas."

Ron menurut. Ia akhirnya ikut walau sedikit terpaksa.

Sampai di sawah nenek, kaki Ron terasa perih tergores rumput. Ia juga hampir menangis karena terjatuh di kubangan lumpur saat terperosok. Ayah Ron menarik kakinya sambil tertawa. Ayah Ron malah menunjuk ke anak-anak lain di desa itu yang sedang mandi di kali dangkal pinggir sawah neneknya.

"Ron mau main sama mereka? Kenalan."

Ron menggeleng. Malu. Tak bisa berbahasa Jawa.

"Baiklah. Berarti Ron hari ini mencari keong sama Ayah untuk pakan bebek Nenek. Oke?"

Ron mengangguk.

Sore hari saat ember ayah Ron sudah berisi penuh keong, mereka berdua duduk di bawah pohon trembesi pinggir sawah. Ron ber-celoteh lelah sambil melihat ne-

neknya mencabuti rumput-penggangu di sela tanaman padi.

"Baru pertama kali saja ke sawah kamu sudah mengeluh capek. Padahal, mereka setiap hari loh Ron. Dari menyebar benih padi, membuat lahan tanam, menyiangi rumput penggangu, memberi pupuk. Lalu nanti tiba musim panen. Memanggul gabah itu pulang ke rumah. Berat sekali."

Hati Ron yang biasanya tak peduli, kali ini merasa haru. Ia mengaitkan mimpinya kemarin malam sebelum berangkat. Bagaimana butiran nasi yang serupa telur semut rang-rang, mendarang tubuhnya. Ia sering membuang nasi ke tempat sampah diam-diam jika makannya tak habis. Ron menggeleng kepala. Berjanji tak akan seperti itu lagi.

"Apa Ayah dari kecil tak suka membuang nasi?"

"Tentu saja tidak. Lihat, tubuh Ayah gembul seperti ini."

Ron tertawa. Ayah Ron ikut tertawa sambil mengelus perutnya. ■ - f

Dody Widiyanto :
Tinggal di Purworejo
Jawa Tengah.

Sastra untuk Keharmonisan Keluarga

CERPENIS Eko Triono Spd MPd punya credo: melalui karya sastra bapak dan ibu bisa memahami karakter anak pada usia masing-masing, sehingga bisa mengambil sikap terbaik. Terlebih bila ditambah bacaan terkait sastra anak.

Eko yang kini Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Seni dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta menyebut, kekerasan terhadap anak, penelantaran sebagaimana kerap diberitakan, bisa diminimalkan dengan memahami pola pikir anak, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

"Sastra yang berisi keindahan dan fitrah keharmonisan dapat dibumikan dalam lingkungan keluarga. Dalam puisi, diajarkan menggunakan kata-kata terbaik. Kata-kata indah ini diperlukan antara mereka yang hidup dalam bahtera rumah tangga. Bukan hanya ketika awal pertemuan, juga dalam keseharian. Dengan puisi diajarkan merenungi keadaan, mengasah kepekaan jiwa," papar sastrawan kelahiran Cilacap, 11 Juni 1989 itu.

Menurut Eko, ada pakar berpendapat sastra hakikatnya cerita. Meski kemudian ditransformasikan dalam bentuk lain (film atau sinetron), selama mengandung cerita, termasuk karya sastra. Namun ada pula yang menentang pendapat itu. Cerita melalui media elektronik yang dimainkan aktris dan aktor, memiliki pengaruh besar. Tidak hanya jalan cerita dan konten bahasa, juga figur artis tersebut.

Menjadi contoh dan gambaran. "Bila itu baik, akan jadi gambaran baik. Jika buruk, sebaliknya. Kata-kata kasar, perilaku buruk, kebencian, materialisme, hedonisme tidak jarang ditampilkan di dalamnya. Akibatnya banyak penonton di bawah umur, meski sudah ada keterangan usia penonton, tumbuh dan berperilaku dewasa melebihi umurnya," beber Eko.

Dalam pandangan Eko, sebagian orang masih menganggap bersastra berbahasa rumit. Berlebihan. Atau aneh-aneh. Sebagian lagi menilai bersastra adalah mengarang cerita atau menulis kata dan kalimat indah bernama puisi. Persepsi tersebut bisa jadi lahir dari keadaan atau dari anggapan: sastra bukan hal membumi. Melainkan di awang-awang yang hanya bisa dinikmati sekelompok orang.

"Kita tidak bisa serta-merta memberikan penilaian benar atau salah, terhadap adanya persepsi tersebut. Yang jelas, filsuf Yunani Aristoteles menegaskan, esensi sastra sebagai katarsis manusia terhadap peristiwa," terang Eko.

Eko digelisahkan kondisi sosial yang tidak ramah. Kekerasan, ketidakdamaian, pengkhianatan, ketidakharmonisan, saling curiga, dan rasa takut muncul menggelisahkan. Tidak hanya dalam tataran negara, bangsa, daerah, atau lingkungan tempat tinggal, juga kadang dalam keluarga. "Padahal beberapa pakar sepakat, keluarga pondasi lingkungan lebih besar. Di dalamnya terdapat proses pembentukan pribadi-pribadi. Beberapa dari mereka yang tumbuh dalam keluarga tidak harmonis, seringkali frustrasi dan pelampiasan kurang baik, bahkan melanggar hak-hak orang lain," ungkapnya.

Manusia, kata Eko, tidak suka digurui. Lebih suka mendengarkan cerita kemudian menarik makna sendiri. Karena itu Eko mengajak membumikan sastra di lingkungan keluarga.

"Tumbuhkan kesukaan membaca, kepekaan berbahasa, dan kepekaan terhadap karakter sesama agar keluarga harmonis, masyarakat harmonis, bangsa dan negara harmonis," tandas Eko.

(Lat)-f



Eko Triono

KR-Latief Noor

MENKOPUKM TEKANKAN PENTINGNYA

Edukasi dan Literasi Konsumen di Pasar Ekonomi Digital

JAKARTA (KR) - Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Teten Masduki menekankan pentingnya edukasi dan literasi bagi konsumen di pasar ekonomi digital agar tidak terpitip dengan produk impor yang murah namun ternyata tidak berkualitas bagus.

"Konsumen kita di pasar online itu begitu mudah tergiur dengan produk impor karena harga murah. Sehingga, mereka banyak yang terpitip dengan kualitas produknya," ujar Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki dalam acara peringatan Hari UMKM Nasional bersama Komunitas Mitra Merchant Grab Indonesia di Jakarta, Sabtu (7/9).

"Saya yakin bila konsu-

men kita terus diedukasi dan diliterasi dengan baik, akan meningkatkan pemasaran produk-produk lokal yang justru lebih berkualitas," imbuh MenKopUKM.

Teten mengakui, ekonomi digital tumbuh sangat pesat, namun juga mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan besar dan platform e-commerce internasional.

"Ini juga yang menimbulkan tantangan, terutama dalam praktik harga predatory," tandasnya.

Bahkan, ujar MenKopUKM, dominasi produk impor di platform digital menjadi isu utama, dengan sekitar 90% barang yang dijual berasal dari impor. Ini mengurangi kesempatan



KR-Istimewa

MenKopUKM Teten Masduki pada acara Hari UMKM Nasional di Jakarta, Sabtu (7/9)

bagi UMKM lokal untuk bersaing di pasar global.

"Kemudian, pemerintah berupaya melindungi UMKM melalui penerapan Permenag Nomor 31 Tahun 2023, yang bertujuan untuk memberikan per-

indungan yang komprehensif bagi UMKM di era ekonomi digital," ujar Teten.

Bagi Teten, digitalisasi merupakan akselerator perkembangan usaha UMKM. MSME Empowerment Report pada 2022 mencatat

digitalisasi telah memberikan manfaat besar bagi peningkatan kinerja usaha UMKM. "Penjualan meningkat rata-rata 84,2%, efektivitas operasional meningkat 73%, perluasan pasar mencapai 62,8%, dan efisiensi biaya 50,7%," katanya.

Oleh karena itu, MenKopUKM berharap sektor swasta salah satunya Grab Indonesia agar tetap konsisten untuk terus mengutamakan produk dalam negeri, berkolaborasi lebih erat dengan pelaku UMKM, pemerintah, dan sektor swasta lainnya.

Dalam kesempatan yang sama, Managing Director Grab Indonesia Neneng Goenadi menyatakan bahwa pihaknya akan terus

fokus pada langkah edukasi dan literasi untuk membantu para pelaku UMKM untuk memasarkan produk di platform digital yang aman, cepat, dan mampu menjangkau pasar yang luas. "Termasuk banyak pelatihan-pelatihan strategi, pemasaran, dan sebagainya, dalam upaya mendukung pengembangan UMKM," tuturnya.

Neneng menyebutkan, sejak 2020, tepatnya saat pandemi COVID-19, ada sekitar 2,3 juta peluang kerja di aplikasi Grab.

"Bahkan, sudah tersalurkan sebanyak Rp1 triliun bagi 25 ribu pelaku UMKM lewat aplikasi Grab Modal," ucap Neneng.

Ia menegaskan, Grab akan terus meningkatkan

langkah dan upaya-upaya tersebut agar lebih banyak lagi pelaku UMKM bisa naik kelas, hingga mampu bermain di pasar ekspor. "Saya percaya UMKM Indonesia semakin mampu dan berdaya saing tinggi," katanya.

Neneng juga mengapresiasi kolaborasi dengan KemenkopUKM selama lima tahun terakhir ini dalam upaya mendukung pemberdayaan UMKM di Indonesia melalui digitalisasi. "Kita berkolaborasi sejak pandemi COVID-19 terdapat pada 2020 hingga saat ini ketika bisnis UMKM mengalami pertumbuhan yang semakin signifikan melalui digitalisasi atau pemasaran online," ucapnya.

(Ogi)-f

Diminta

"Saya berharap anak-anak muda ini terus bergerak maju dan membawa manfaat untuk masyarakat. Tak dipungkiri baju loreng kita dianggap sebelah mata, kelompok preman dan perusuh, tapi kita tunjukkan kita bukan seperti itu dan justru bermanfaat," tandasnya.

Sementara Ketua Pengurus Wilayah Sapma Pemuda Pancasila DIY, Qholib Ginanjar HS, mengharapkan para penerus di kepemimpinan mendatang bisa menempuh perjalanan organisasi yang lebih baik. Secara tak langsung menurut dia, Sapma PP DIY memiliki

anggota dari seluruh Indonesia karena sebagian anak muda berasal dari tanah rantau.

"Kami ingin terus membawa manfaat, berguna di masyarakat dan harapannya ke depan teman-teman Sapma Pemuda Pancasila DIY terus mewujudkan hal itu, dan saya meyakini. Tidak mudah tentu, tapi kita semua bisa," ungkapnya.

Aulia Arief, Ketua Umum Sapma Pemuda Pancasila yang berbicara di depan seluruh anggota menyatakan hal serupa terlebih karena kondisi Jogja yang merupakan Indonesia mini. Aulia memberikan pesan agar Sapma Pemuda

Sambungan hal 1

Pancasila DIY bisa terus bergerak dan bersinergi mewujudkan hal baik di masyarakat.

"Kita tahu dunia di Indonesia dengan politikan, kita harus pegang nilai Pancasila dengan persatuan Indonesia di dalamnya. Di Pilkada nanti kami berharap Sapma bersama Polda bisa bersinergi mewujudkan keamanan dan kenyamanan. Kalau dinilai kita preman, tidak apa-apa. Bukan pada kriminalnya, tapi jiwa beraninya. Kita tidak kriminal justru memberikan hal-hal baik bagi sesama, itu yang harus dilakukan," pungkasnya.

(Fxxh)-f

AM Putranto

Sementara itu, Ganjar Pranowo sudah menjadwalkan untuk road show di sejumlah daerah. Diawali pada Jumat lalu di Malang dan kemudian Surabaya hingga Makassar," ucap Ganjar.

Ganjar menyatakan langkah ini bagian dari komitmennya mendudukkan kader PDI Perjuangan di kursi kepala daerah. "Saya harus siap mengawal seluruh calon dari PDI Perjuangan," ujar Gubernur

Jateng periode 2013-2023 itu.

Setelah, asa pendaftaran Pilkada 2024 selesai, KPU saat ini melaksanakan tahapan penelitian persyaratan calon hingga 21 September 2024. Sedangkan, tahapan pemungutan suara pada 27 November. Kemudian penghitungan suara serta rekapitulasi hasil penghitungan suara, pada 27 November hingga 16 Desember 2024.

(Ant/Obi)-f

SEBAR ANCAMAN LEWAT MEDSOS

Penangkapan 7 Pelaku Teror Demi Keamanan

JAKARTA (KR) - Juru Bicara Densus 88 Antiteror Mabes Polri Kombes Pol Aswin Siregar mengatakan, penangkapan tujuh pelaku teror untuk memastikan keamanan saat kunjungan Paus Fransiskus, meskipun teror mereka dilakukan melalui media sosial (medsos).

"Bahwa bercanda atau keisengan dengan menggunakan kata-kata menyerang atau teror atau bom dan sebagainya itu diancam hukuman pidana," kata Aswin di Jakarta, Sabtu (7/9).

Menurutnya, Densus 88 Antiteror Polri telah menangkap tujuh orang dari beberapa daerah di Indonesia terkait postingan mereka yang memprovokasi dan propaganda melalui media sosial. Aswin menyebutkan, ketujuh pelaku teror melalui media sosial yang menyatakan akan menyerang, membakar dan membawa bom saat kunjungan Paus Fransiskus itu, menjadi atensi pihak keamanan.

Ketika ditanya, kemungkinan ketujuh orang pelaku teror itu iseng, Aswin menyatakan, seharusnya semua warga tahu akibat yang ditimbulkan dan nantinya penyidik yang menentukan itu semua.

"Bukan hanya ancaman, kata-katanya sudah menyatakan akan meny-

erang, saya akan membakar tunggu saja waktunya. Untuk itu kami sudah tidak mungkin mengambil waktu menunggu dan kami bertindak untuk pencegahan sedini mungkin," terangnya.

Aswin mengatakan, saat ini penyidik dari Densus 88 Antiteror masih menyelidiki motif para pelaku teror di media sosial dan akan mengungkapkannya hasilnya setelah semua selesai. "Densus langsung bekerja sama dengan polda dan polres setempat untuk melihat perkembangan penanganan kasus ini," katanya.

Sebelumnya, Tim Densus 88 Antiteror Mabes Polri menangkap tujuh orang dari berbagai daerah yang diduga menyerang teror di media sosial saat kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia. Ketujuh orang penyebar teror kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia itu ditangkap di berbagai daerah di Indonesia, yakni dari Bekasi, Bogor, Jakarta Selatan, Bangka Belitung dan juga Sumatera Barat.

Mereka berinisial HFP ditangkap di Bogor, 2 September, kemudian LB ditangkap di Jakarta Selatan 2 September, DF ditangkap 3 September di Bekasi.

Selanjutnya FA ditangkap di Bekasi

3 September, HS ditangkap 4 September di Bangka Belitung, ER tanggal 4 September di Bekasi dan RS ditangkap pada 5 September di Sumatera Barat.

Sementara itu, Densus 88 Antiteror Polri menangkap dua terduga teroris kelompok Jamaah Anshorut Daulah (JAD) Bima Nusa Tenggara Barat dan seorang diantaranya merupakan pemimpin kelompok tersebut.

"Ada dua tersangka yang ditangkap berinisial LHM dan DW," kata Kabag Penum Divisi Humas Polri Kombes Erdi Adrimulan Chaniago dalam keterangannya di Jakarta, kemarin.

Menurutnya, Kedua tersangka teroris ini ditangkap di dua lokasi yang berbeda, DW dibekuk di Jalan Gajah Mada Penarega Bima, kemudian LHM ditangkap di Pentol Kecamatan Mpunda Bima.

Ia menjelaskan, kedua tersangka ini mempunyai peran masing-masing, seperti LHM berperan sebagai amir (pimpinan) atau orang yang dituakan di dalam kelompok JAD. LHM ini, kata Erdi, mengerahkan anggota untuk kegiatan ketangkasan fisik dan mengerakkan kegiatan perkumpulan di Bima Sumbawa Barat dan Pulau Lombok.

(Ant/Obi)-f